

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya dengan memberikan akal pikiran. Manusia dapat memenuhi kebutuhan serta mengatasi kelemahannya dengan menggunakan akal pikiran tadi sehingga menciptakan perilaku yang sesuai. Perilaku manusia berkaitan erat dengan apa yang didengar, dilihat, dirasakan, serta dialaminya (Suryatni, 2020, h. 1).

Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO (n.d., para. 1-2) dalam situs resminya memaparkan bahwa pemerintah Indonesia melalui kesepakatan Deklarasi Dakkar pada tahun 2002 telah membentuk kebijakan Pendidikan untuk Semua (PUS) atau *Education for All* (EFA). Terdapat 6 prioritas dalam program ini, yaitu program Pendidikan Anak Usia Dini (selanjutnya disingkat PAUD), Program Pendidikan Dasar, Program Pendidikan Kecakapan Hidup, Program Kesetaraan, Program Pengarusutamaan Gender, dan Program Peningkatan Mutu Pendidikan. Berdasarkan Deklarasi Dakkar tersebut, program Pendidikan Anak Usia Dini menjadi penting didapatkan oleh setiap anak usia dini. Abdurakhman dan Rusli (2015, h. 25) menyatakan, “Pembelajaran adalah suatu proses membangun/memicu, memperkuat, mencerdaskan, dan mentransfer kecerdasan”. Dengan program tersebut pendidikan untuk anak usia dini dijamin melalui penyelenggaraan sekolah PAUD.

Usia dini merupakan periode kehidupan yang penting, sehingga perlu diberikan pendidikan. Pada usia ini seorang anak memasuki *golden age* atau usia keemasan. Disebut usia keemasan karena pada rentang usia tersebutlah anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Awalya, 2012, h. 2). Otak anak pada masa ini bekerja sebesar 80% sehingga harus diperhatikan oleh orang tua agar bisa membentuk karakter anak tersebut (ypt2, 2017, para. 2). Rahman (2005) menjelaskan bahwa “Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya” (h. 31).

Mengajari anak usia dini bukanlah hal mudah. Pengajaran tersebut bersifat sensitif karena pengalaman yang diterimanya, entah positif maupun negatif, akan

berkontribusi dalam membentuk perkembangan anak tersebut dan bisa jadi memiliki efek yang akan bertahan hingga anak tersebut dewasa (Centers for Disease Control and Prevention [CDC], 2021, para. 3). Terdapat teori lama mengenai anak usia dini di mana anak-anak di usia tersebut dinilai sebagai orang dewasa mini yang tidak mampu melakukan apapun secara mandiri karena anak-anak tersebut belum mampu berpikir (Hartati, 1998, h. 10). Teori ini berdampak kepada pola asuh anak yang seringkali memperlakukan anak tersebut selayaknya orang dewasa, padahal anak-anak masih belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk langsung memahami pelajaran yang diberikan.

Salah satu aspek pengembangan yang ada di kurikulum PAUD adalah pengembangan bahasa, di mana Direktorat PAUD KEMDIKBUD (2020, h. 1) menjelaskan bahwa menurut Kurikulum 2013 PAUD, kemampuan bahasa anak yang diharapkan berkembang adalah kemampuan mengartikan bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan pengenalan keaksaraan dasar. Keaksaraan kemudian lebih lanjut dijelaskan sebagai ilmu dan kecakapan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Kemampuan mengenal huruf merupakan salah satu bagian keaksaraan dasar yang merupakan aspek dari pengembangan bahasa tersebut. Melalui pengenalan huruf, anak bisa mulai membaca, menulis, dan merangkai kata. Oleh karena itu kemampuan mengenal huruf patut diajarkan kepada anak usia dini untuk memaksimalkan proses pengembangan bahasanya.

Sayangnya dengan kedatangan pandemi COVID-19 di Indonesia, terjadi perubahan drastis dalam sistem pendidikan termasuk sistem pendidikan untuk PAUD. Pembelajaran tatap muka dihentikan untuk sementara dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh. Akibat dari kebijakan yang membuat kegiatan belajar tidak dilakukan di sekolah, tercipta perubahan pandangan orang tua karena tidak bisa melihat kepentingan lembaga PAUD dalam proses pembelajaran (PAUD JATENG, 2020, para. 6). Padahal PAUD tetap dapat dilaksanakan meski di rumah. Dengan mengikuti kurikulum PAUD yang tepat, pendampingan dari guru, serta dukungan dari pemerintah, stimulasi tumbuh kembang anak usia dini tetap dapat diterima dengan lengkap (Kasih, 2020, para. 10).

Karena pemberlakuan pembelajaran jarak jauh juga, peran orang tua dalam mengajari anak jadi semakin dominan. Luther (dalam Laila, 2020, h. 16) menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran paling penting dalam pendidikan anak.

Alternatif model pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum PAUD dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menjalankan sistem pembelajaran jarak jauh dengan maksimal. Beberapa upaya tersebut antara lain seperti pembuatan kurikulum darurat, program belajar dari rumah di televisi, beragam aplikasi pembelajaran, kemudian pemerintah juga memberikan bantuan fasilitas pulsa dan paket data kepada pelajar maupun pengajar (Abdila, 2020, para. 2-8).

Pemerintah melalui KEMDIKBUD juga menciptakan solusi pembelajaran di masa pandemi bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses listrik maupun internet. Solusi tersebut ialah pengadaan bahan bacaan bagi siswa baik dalam bentuk cetak maupun digital (Puspita, 2020, para. 1). Salah satu alternatif bahan bacaan tersebut adalah dengan menggunakan media digital berupa buku elektronik atau *e-book*. Badan Bahasa KEMDIKBUD telah menyediakan buku-buku digital tersebut dalam situs-situs resminya, salah satunya adalah budi.kemdikbud.go.id. Situs tersebut dipilih sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat diakses, dibaca, dan diunduh secara gratis dan mudah oleh masyarakat.

Sayangnya setelah penelusuran awal dalam situs buku digital milik Badan Bahasa, budi.kemdikbud.go.id, masih belum tersedia buku digital jenjang PAUD dengan tema bahasa yang berfokus pada kegiatan mengenal huruf itu sendiri. Bahkan buku dengan tema bahasa untuk jenjang PAUD baru tersedia satu, sehingga diperlukan tambahan buku digital yang berkaitan dengan tema tersebut untuk memperkaya bahan pembelajaran anak usia dini untuk pengembangan bahasanya. Desain dari buku digital tersebut, baik ilustrasi, tipografi, warna, maupun tata letaknya, harus dibuat dengan cermat agar anak usia dini tertarik membacanya.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- Sekolah dan orangtua yang belum siap dengan perubahan akibat pandemi COVID-19 menyebabkan proses pendidikan di rumah terhambat.
- Diperlukan tambahan buku digital yang berkaitan dengan tema Bahasa di situs buku digital milik Badan Bahasa untuk memperkaya bahan pembelajaran anak usia dini untuk pengembangan bahasanya.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan pembelajaran PAUD mengenai mengenal huruf pada situs buku digital milik Badan Bahasa dengan menggunakan kaidah Desain Komunikasi Visual?

I.4. Batasan Masalah

- **Objek Permasalahan**

Permasalahan dibatasi pada kurangnya ketersediaan buku digital jenjang PAUD yang bertema bahasa, khususnya pengenalan huruf, yang terdapat di laman buku digital milik Badan Bahasa KEMDIKBUD.

- **Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan analisis permasalahan dan mewujudkan solusi permasalahan melalui rancangan Desain Komunikasi Visual dilakukan dari Bulan Maret sampai Bulan Agustus 2021.

- **Lokasi Pelaksanaan**

Kegiatan melakukan analisis permasalahan dan mewujudkan solusi permasalahan melalui rancangan Desain Komunikasi Visual dilakukan di provinsi Jawa Barat.

I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

- Membuat rancangan media pembelajaran digital untuk anak usia dini melalui kaidah Desain Komunikasi Visual.
- Menambah media pembelajaran buku digital di laman buku digital milik Badan Bahasa KEMDIKBUD.

- Memberikan kemudahan pembelajaran kepada anak usia dini di masa pandemi dan meningkatkan interaksi orang tua dalam melakukan pendampingan belajar kepada anaknya di rumah.

I.5.2. Manfaat Perancangan

- **Manfaat Teoritis**

Untuk memberikan sumbangan keilmuan DKV terutama yang berkaitan dengan perancangan dan pengembangan media kreatif dan ilustratif yang dapat berkontribusi dalam keefektivitasan pembelajaran mengenal huruf anak usia dini.

- **Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran pengembangan bahasa untuk orang tua dan anak usia dini, serta memberikan kontribusi buku digital untuk laman buku digital Badan Bahasa KEMDIKBUD.